



STRATEGI INOVATIF KEPALA MADRASAH DALAM MENDUKUNG SDGs13

Sri Utami, S.Pd.
Kepala MIN 1 Sidoarjo
Email: utami020802@gmail.com

Sepanjang bulan Juni tahun 2025 di Indonesia bencana hidrometeorologi mendominasi dengan persentase mencapai 99,45% (BNPB, 2025). Hidrometeorologi adalah suatu fenomena bencana alam atau proses merusak yang terjadi di atmosfer (meteorologi), air (hidrologi), atau lautan (oseanografi) yang dapat menyebabkan hilangnya nyawa, cedera atau dampak kesehatan lainnya, kerusakan harta benda, hilangnya mata pencaharian dan layanan, gangguan sosial dan ekonomi, atau kerusakan lingkungan. Contoh bencana hidrometeorologi yaitu badai siklon tropis, badai petir, badai es, tornado, curah hujan ekstrem, banjir, embun dan suhu dingin. Pada Jum'at (29/11/2024) angin kencang melanda Desa Ngingas, Kecamatan Waru, dan Desa Tulangan, Kecamatan Tulangan. Hujan deras disertai angin kencang melanda Kabupaten Sidoarjo, Senin (17/2/2025) siang. Akibatnya, puluhan rumah warga mengalami kerusakan dan tiga orang dilaporkan terluka. Bencana hidrometeorologi ini disebabkan adanya perubahan iklim.

Permasalahan perubahan iklim tidak bisa dibiarkan begitu saja, perlu perubahan perilaku hidup dalam mereduksi perubahan tersebut. Salah satu perilaku yang dapat diterapkan yaitu pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* merupakan agenda Perserikatan Bangsa-Bangsa yang dikemas dalam 17 *goals* atau tujuan yang menjadi capaian tahun 2030. Salah satu dari tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut adalah penanganan perubahan iklim yang terdapat pada *goals* ke 13.

Sekolah berperan penting dalam upaya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Sebagaimana dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa fungsi sekolah yaitu memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui proses pembelajaran yang terencana. Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peran sentral sebagai pemimpin pendidikan, pengelola, sekaligus teladan bagi seluruh warga sekolah.

Beberapa inovasi yang dilakukan kepala sekolah dalam mendukung SDGs13 yaitu:

1. Integrasi SDGs13 dalam Kurikulum

- a. Intrakurikuler

Kepala sekolah mendorong guru menyusun perencanaan dengan mengintegrasikan *issue* perubahan iklim. Kepala sekolah memfasilitasi



pendampingan dalam menyusun modul ajar bersama tenaga ahli.

b. Kokurikuler

Pada kokurikuler dapat menentukan tema terkait *issue* perubahan iklim, misalnya Gaya Hidup Berkelanjutan

c. Ekstrakurikuler

Pada ekstrakurikuler dapat mengintegrasikan *issue* perubahan iklim, misalnya Pramuka dengan gerakan penghijauan di madrasah, pengolahan limbah dan konservasi air terkait dengan mengimplementasikan salah satu Dasa Dharma Pramuka yaitu Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

d. Pembiasaan

Membangun budaya peduli lingkungan melalui pembiasaan diantaranya membawa botol minum, lima menit membersihkan kelas sebelum dan sesudah pembelajaran, *mensetting* suhu AC (*Air Conditioner*) 25°C, mematikan alat elektronik setelah pembelajaran, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan air sesuai kebutuhan.

2. *Sekolah Hijau*

Kepala sekolah mengembangkan sekolah hijau dengan melakukan penghijauan, membuat taman kelas, gerakan satu anak satu tanaman (*sanak sanam*) serta melakukan konservasi air maupun energi

3. Pengelolaan Sampah

Sampah anorganik dapat ditampung di bank sampah yang akan berdampak pada *circular economy* melalui kerjasama dengan *supplier* daur ulang limbah yang dapat menambah *income* sekolah. Sampah organik diolah menjadi kompos dan *eco enzym* yang digunakan untuk meningkatkan kesuburan tanaman. Kegiatan tersebut dilakukan oleh warga sekolah yang tertuang dalam surat keputusan kepala sekolah yaitu Tim Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS).

4. Pemanfaatan Teknologi Digital

Kampanye kegiatan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim dapat menggunakan media sosial, seperti web sekolah, instagram, *you tube*, tik tok dan lainnya yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat secara luas.

5. Kemitraan

Dalam mendukung kegiatan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, sekolah melakukan kolaborasi dengan :



- a. Pemerintah yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK), Pemerintah desa, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) lembaga lainnya
 - b. Dunia industri: sekolah dapat mengajukan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) terkait dengan lingkungan, misalnya sarana kebersihan (tempat sampah) , tanaman dan media tanam
 - c. Komunitas lingkungan: Beberapa komunitas lingkungan yang mendukung upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim diantaranya *Ecoton Foundation* di Gresik, Menabung Air, kampung Edukasi Sampah di Sidoarjo, *Earth Hour* Surabaya.
6. *Reward*
- Reward diberikan sebagai upaya untuk memotivasi dan mengapresiasi bagi guru dan siswa yang konsisten dalam melakukan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Dengan kepemimpinan yang visioner dan inovatif, sekolah dapat menjadi pionir dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dalam menangani perubahan iklim (SDGs13).

Gaya kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dan inovatif sangat diperlukan. Sekolah dapat menjadi pionir dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dalam menangani perubahan iklim (SDGs13). Inovasi dapat dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler atau ekstrakurikuler